

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka para gurulah yang sangat menentukan perangkat pelaksanaan yang terdepan yang pada hakekatnya tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga bertindak sebagai pendidik. Dengan tugas rangkap inilah guru diuntut melaksanakannya secara profesional, agar anak didik dapat termotivasi dalam belajar, ini tentunya diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi meningkatkan mutu pendidikan adalah guru harus mengupayakan dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari dan memahami serta menemukan sendiri materi pelajaran, dalam arti siswa sebagai peserta didik tidak hanya menuangkan dan menjalankan sejumlah informasi tetapi mengupayakan bagaimana agar konsep-konsep yang penting dalam pelajaran dapat dipahami.

Agar dapat mengajar efektif dan efisien, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu belajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, pada

hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif).

Melihat kenyataan yang ada di sekolah-sekolah dalam pembelajaran terdapat beberapa materi yang sulit dipahami siswa, hal ini disebabkan oleh model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah belum sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sulit memahaminya. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih cenderung satu arah (*teacher center*) sehingga kreatifitas siswa dalam pengembangan diri sering terabaikan dan peran aktif siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, tugas guru dalam hal ini adalah harus mampu menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah belum seperti apa yang diharapkan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA N 1 Kwandang khususnya kelas XI pada mata pelajaran geografi masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya; (1) penerapan model-model pembelajaran belum sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas karena guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam pembelajaran. (2) minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. (3) kurangnya interaksi antara guru dan siswa. (4) hasil belajar siswa masih banyak

yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan metode ceramah dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, akibatnya siswa hanya pada menit-menit awal saja memperhatikan penjelasan materi dari guru, namun pada menit-menit selanjutnya siswa mulai menunjukkan rasa kebosanan mereka dengan sering keluar masuk kelas, bermain dengan teman sebangkunya, dan bahkan siswa hanya sibuk ngutak-ngatik handphone dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga ketika diakhir pelajaran guru melakukan tanya jawab hanya ada beberapa siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Jika kegiatan pembelajaran seperti ini, maka akan berdampak pada hasil belajar.

Keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah siswa hanya menguasai teori pelajaran tanpa mengetahui manfaat dan cara mengaplikasikan ilmu atau pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika sistem pembelajaran seperti ini masih sering berlangsung, ada beberapa kemungkinan buruk yang akan terjadi, antara lain siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, kemudian timbulnya kejenuhan, rasa bosan, dan bersikap pasif terhadap pelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat lebih menarik bagi siswa adalah menerapkan pembelajaran yang dapat mencerminkan kegiatan aktif, efektif dan kreatif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Think pair share adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi individu untuk berfikir, menjawab dan saling membantusatu sama lain dan berlaku di semua tingkatan kelas dan ukuran kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini cocok di gunakan dalam proses pembelajaran geografi, Karena Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya, sehingga dengan menerapkan model tersebut siswa dapat di latih untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul kaitanya dengan pelajaran geografi. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini juga masih kurang dikembangkan di sekolah-sekolah,terutama di SMA N 1 Kwandang. Faktanya guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran geografi.

Keuntungan dari *think pair share*: (1) membutuhkan sedikit waktu kelas, persiapan umumnya mudah dan membutuhkan waktu yang cukupsingkat. (2) interaksi personal memotivasi siswa yang tidak mungkin umumnya tertarik pada disiplin. (3) guru dapat meminta berbagai jenis dan tingkat pertanyaan. (4) melibatkan seluruh kelas dan memungkinkan siswa tenang untuk menjawab pertanyaan tanpa harus berdiri keluar dari teman-teman sekelas. (5) guru dapat menilai pemahaman siswa dengan mendengarkan masing-masing kelompok selama kegiatan dan dengan mengumpulkan tanggapan di akhir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif**

Tipe *think pair share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.
2. Penerapan model-model pembelajaran belum efektif.
3. Siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah: “*Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (student teams achievement division)“ ?*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. bagi siswa, hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- b. bagi guru, penelitian ini dapat menjadi informasi serta acuan bagi guru geografi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- c. bagi mahasiswa, Hasil penelitian ini di harapkan bias dijadikan salah satu pertimbangan bagi kita semua agar bias diterapkan disekolah-sekolah terutama pada mata pelajaran geografi.
- d. Bagi jurusan, dapat menambah koleksi kajian tentang metode pembelajaran dalam menjawab permasalahan peserta didik, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam inovasi pembelajaran.